

ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA OVERHEAD PABRIK PADA MEUBEL SUWITO

Oleh:

Deswati Supra
deswatisupra@yahoo.co.id
STIE Rahmadiyah Sekayu

Amila Rustiana
STIE Rahmadiyah Sekayu

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan biaya overhead pabrik pada Meubel Suwito Sekayu. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif.

Hasil penelitian diperoleh perhitungan menurut Meubel Suwito biaya overhead pabrik untuk lemari pakaian 2 pintu yaitu sebesar Rp. 85.450.042, untuk lemari pakaian 3 pintu sebesar Rp. 88.177.171, untuk lemari pakaian 4 pintu sebesar Rp. 94.540.472, untuk Tempat tidur kelas 1 sebesar Rp. 35.452.677, dan untuk Tempat tidur kelas 1 sebesar Rp. 35.452.677. Biaya overhead pabrik tahun 2017 menggunakan Activity-Based Costing System untuk lemari pakaian 2 pintu yaitu sebesar Rp. 78.534.098, untuk lemari pakaian 3 pintu sebesar Rp. 81.731.483, untuk lemari pakaian 4 pintu sebesar Rp. 88.211.190, untuk Tempat tidur kelas 1 sebesar Rp. 45.298.039, dan untuk Tempat tidur kelas 1 sebesar Rp. 45.298.039. Biaya overhead pabrik berdasarkan metode activity-based costing system memberikan hasil yang lebih kecil untuk produk lemari pakaian, sedangkan produk tempat tidur memberikan hasil yang lebih besar.

Kata kunci: Biaya, Overhead Pabrik, Activity-Based Costing.

PENDAHULUAN

Biaya overhead adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung; yang elemennya dapat digolongkan ke dalam biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik, reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik, biaya listrik dan air pabrik, dan biaya overhead lainnya.

Perusahaan Mebel Suwito sekayu merupakan perusahaan yang mengelola bahan mentah kayu menjadi bahan jadi yaitu memproduksi berbagai macam peralatan rumah tangga (*Furniture*), dengan demikian diperlukan biaya produksi diantaranya adalah biaya overhead pabrik. Berikut ini disajikan data biaya overhead pabrik Meubel Suwito Tahun 2017:

Tabel 1
Meubel Suwito
Biaya Overhead Pabrik
Tahun 2017 (Dalam Rupiah)

Jenis-Jenis BOP	BOP
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	120.000.000
Biaya Listrik	42.086.160
Bahan Penolong	
Dempul	18.160.000
Cat	61.500.000
Pelitur	5.790.000
Baut	2.700.000
Paku 2 Inchi	2.865.000
Paku 3 Inchi	3.247.000
Handle Pintu	13.425.000
Biaya Penyusutan	
Mesin Kompresor	18.000.000
Mesin Bor	7.500.000
Mesin Gergaji	15.000.000
Mesin Keta,	19.200.000
Mesin Amplas	9.600.000
Total	339.073.160

Sumber: *Meubel Suwito, 2018*

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Alokasi Perhitungan Biaya Overhead Pabrik pada Meubel Suwito”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alokasi perhitungan biaya overhead pabrik pada Meubel Suwito.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Biaya Overhead Pabrik

Menurut Muhadi dkk (2011:10), adalah Biaya *overhead* pabrik (biaya produksi tidak langsung) adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja

langsung. Menurut Supriyono (2010:21), biaya *overhead* adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung; yang elemennya dapat digolongkan ke dalam biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik, reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik, biaya listrik dan air pabrik dan biaya *overhead* lainnya.

Klasifikasi biaya *overhead*

Mulyadi (2012: 193), Pengklasifikasian biaya *overhead* pabrik dibagi ke dalam tiga cara penggolongan yaitu:

1. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya

Biaya-biaya produksi yang termasuk biaya *overhead* pabrik sifatnya dikelompokkan menjadi biaya sebagai berikut:

- a. Biaya bahan penolong
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung
- d. Biaya yang timbul akibat penilaian terhadap aktiva tetap
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
- f. Biaya *overhead* lainnya yang secara langsung memerlukan pengeluaran tunai.

2. Penggolongan biaya *overhead* menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume produksi

- a. Biaya *overhead* tetap adalah biaya *overhead* yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu.
- b. Biaya *overhead* variabel adalah biaya *overhead* yang berubah sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan.
- c. Biaya *overhead* semi variabel adalah biaya *overhead* yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

3. Penggolongan biaya menurut hubungannya dengan departemen

- a. Biaya *overhead* langsung departemen adalah biaya *overhead* yang terjadi dalam departemen tertentu dan manfaatnya hanya dapat dinikmati oleh departemen tersebut.
- b. Biaya *overhead* tidak langsung departemen adalah biaya *overhead* yang manfaatnya dapat dinikmati oleh lebih dari satu departemen.

Penentuan Tarif Biaya Overhead

Mulyadi (2012: 203), Pada perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan, biaya *overhead* dibebankan pada pesanan atau produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka adalah sebagai berikut:

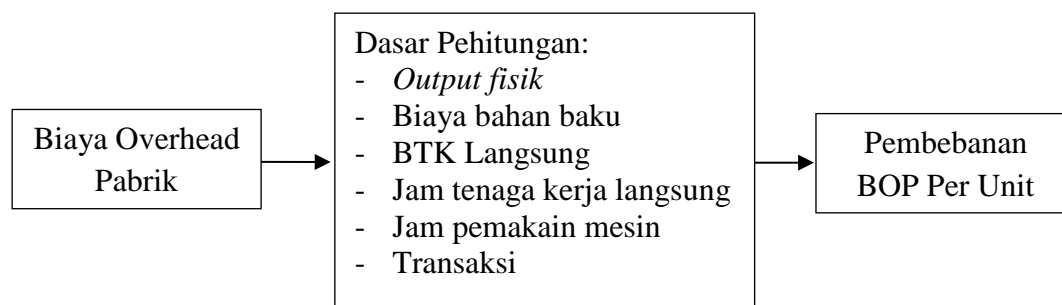
1. Pembebanan biaya *overhead* pabrik atas dasar biaya aktual atau yang sebenarnya terjadi seringkali mengakibatkan berubah-ubahnya harga pokok atau satuan produk yang dihasilkan dari bulan yang satu ke bulan yang lain.
2. Dalam perusahaan yang menghitung harga pokok produksi atau satuan pada saat pesanan selesai dikerjakan, padahal ada elemen biaya *overhead* yang baru dapat diketahui jumlahnya pada akhir bulan atau tahun.

Alokasi Biaya Overhead

Alokasi biaya departemen pembantu ke departemen produksi ini dapat dilakukan dengan salah satu cara berikut ini:

1. Metode alokasi langsung, dalam metode ini biaya *overhead* pabrik departemen pembantu dialokasikan ke tiap-tiap departemen produksi yang menikmatinya.
2. Metode alokasi bertahap, metode ini digunakan bila jasa yang dihasilkan departemen pembantu tidak hanya dipakai oleh departemen produksi saja tetapi digunakan untuk departemen pembantu lainnya. Metode alokasi ini dibagi jadi dua kelompok, yaitu:
 - a. Metode alokasi bertahap yang memperhitungkan transfer jasa timbal balik antar departemen-departemen pembantu.
 - b. Metode alokasi bertahap yang tidak memperhitungkan transfer jasa timbal balik antara departemen pembantu.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan Meubel Suwito Sekayu yang berlokasi di Jalan Merdeka Lingkungan VII Nomor 057 Kelurahan Serasan Jaya Kecamatan Sekayu, Kabupaten Musi Banyuasin. Waktu penelitian selama 3 (tiga) bulan yaitu Bulan April sampai dengan Bulan Juni 2018.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 131), Metode kualitatif adalah suatu metode dalam penelitian suatu kelompok, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan jalan memusatkan perhatian pada objek yang diteliti dan membandingkan hasilnya dengan teori-teori yang berlaku.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Umar (2011:45), Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, biasanya sudah dalam publikasi-publikasi. Data sekunder yang digunakan adalah berupa data tentang laporan biaya overhead pabrik Meubel Suwito Sekayu Tahun 2017.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi
2. Wawancara
3. Studi Pustaka

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu menganalisis data yang berbentuk angka-angka yang akan di jelaskan dalam bentuk

kalimat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yaitu dengan cara memberikan peranan analisis biaya overhead pabrik Meubel Suwito.

PEMBAHASAN

Alokasi Perhitungan Biaya Overhead Pabrik pada Meubel Suwito

Meubel Suwito selama ini menggunakan sistem tradisional dalam menentukan biaya overhead pabrik. Dalam menentukan tarif tersebut Meubel Suwito mempunyai beberapa pertimbangan yaitu segmen pasar atau daya beli konsumen. Berikut ini disajikan data jumlah produksi tahun 2017 pada Meubel Suwito yang digunakan dalam perhitungan biaya overhead pabrik:

Tabel 2
Meubel Suwito
Jumlah Produksi Tahun 2017

Periode	Jenis Produk	Tahun 2017
Januari - Maret	Lemari pakaian 2 pintu	27 unit
	Lemari pakaian 3 pintu	27 unit
	Lemari pakaian 4 pintu	25 unit
	Tempat tidur kelas 1	9 unit
	Tempat tidur kelas 2	11 unit
April - Juni	Lemari pakaian 2 pintu	24 unit
	Lemari pakaian 3 pintu	20 unit
	Lemari pakaian 4 pintu	26 unit
	Tempat tidur kelas 1	11 unit
	Tempat tidur kelas 2	9 unit
Juli - September	Lemari pakaian 2 pintu	24 unit
	Lemari pakaian 3 pintu	29 unit
	Lemari pakaian 4 pintu	28 unit
	Tempat tidur kelas 1	8 unit
	Tempat tidur kelas 2	10 unit
Oktober - Desember	Lemari pakaian 2 pintu	19 unit
	Lemari pakaian 3 pintu	21 unit
	Lemari pakaian 4 pintu	25 unit
	Tempat tidur kelas 1	11 unit
	Tempat tidur kelas 2	9 unit
Total	Lemari pakaian 2 pintu	94 unit
	Lemari pakaian 3 pintu	97 unit
	Lemari pakaian 4 pintu	104 unit
	Tempat tidur kelas 1	39 unit
	Tempat tidur kelas 2	39 unit
	Total	373 Unit

Sumber: Meubel Suwito, 2018

Berdasarkan data pada Tabel 2, berikut ini disajikan perhitungan biaya overhead pabrik pada tahun 2017:

a. Tahap pertama

Tahap pertama yaitu Biaya *Overhead* Pabrik diakumulasi menjadi satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa unit produk. Perhitungan tarif tunggal berdasarkan unit produk dapat disajikan sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Unit Produksi}}$$

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Rp. 339.073.160}}{373 \text{ Unit}}$$

$$\text{Tarif BOP} = \text{Rp. 909.043 / Unit}$$

Jadi, berdasarkan perhitungan di atas, maka biaya overhead pabrik yang dibebankan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 909.043/unit.

b. Tahap kedua

1. Tahap kedua yaitu biaya overhead pabrik dibebankan ke produk dengan mengalikan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan masing-masing produk. Berikut ini adalah perhitungan biaya overhead pabrik pada Meubel Suwito tahun 2017:

$$\begin{aligned} \text{a. Lemari pakaian 2 pintu} &= \text{Rp. 909.043} \times 94 \text{ unit} \\ &= \text{Rp. 85.450.042} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Lemari pakaian 3 pintu} &= \text{Rp. 909.043} \times 97 \text{ unit} \\ &= \text{Rp. 88.177.171} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Lemari pakaian 4 pintu} &= \text{Rp. 909.043} \times 104 \text{ unit} \\ &= \text{Rp. 94.540.472} \end{aligned}$$

$$\text{d. Tempat tidur kelas 1} = \text{Rp. 909.043} \times 39 \text{ unit}$$

= Rp. 35.452.677

e. Tempat tidur kelas 2 = Rp. 909.043 x 39 unit

= Rp. 35.452.677

Berdasarkan hasil perhitungan alokasi biaya overhead pabrik di atas, berikut ini disusun rekapitulasi alokasi perhitungan biaya overhead pabrik pada Meubel Suwito Tahun 2017 yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
 Meubel Suwito
 Alokasi Biaya Overhead Pabrik
 Tahun 2016 dan 2017 (Dalam Rupiah)

Produk	Tarif BOP	Produksi	BOP
Lemari pakaian 2 pintu	909.043	94 Unit	85.450.042
Lemari pakaian 3 pintu	909.043	97 Unit	88.177.171
Lemari pakaian 4 pintu	909.043	104 Unit	94.540.472
Tempat tidur kelas 1	909.043	39 Unit	35.452.677
Tempat tidur kelas 2	909.043	39 Unit	35.452.677
Total BOP			339.073.160

Sumber: Meubel Suwito, 2018

Berdasarkan data pada Tabel 3, maka dapat dijelaskan bahwa biaya overhead pabrik tahun 2017 untuk lemari pakaian 2 pintu yaitu sebesar Rp. 85.450.042, untuk lemari pakaian 3 pintu sebesar Rp. 88.177.171, untuk lemari pakaian 4 pintu sebesar Rp. 94.540.472, untuk Tempat tidur kelas 1 sebesar Rp. 35.452.677, dan untuk Tempat tidur kelas 1 sebesar Rp. 35.452.677.

Perhitungan Biaya Overhead dengan *Activity-Based Costing System* pada Meubel Suwito Sekayu

Activity-Based Costing (ABC) adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebaskan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas. *Activity-Based Cost System* (ABC System) adalah sistem

informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personal dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas.

Berdasarkan data di atas, maka berikut ini disajikan perhitungan biaya overhead pabrik pada tahun 2017:

a. Tahap pertama

Tahap pertama menentukan biaya overhead pabrik berdasar *Activity Based Costing System* adalah menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya. Tahap ini terdiri dari:

1. Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas

Pada Meubel Suwito aktivitas dapat digolongkan menjadi 2 (dua) level aktivitas.

Rincian penggolongan aktivitas-aktivitas dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Meubel Suwito
Biaya Overhead Pabrik Berdasarkan Aktivitas
Tahun 2017 (Dalam Rupiah)

Level Aktivitas	Jenis BOP	2017
Aktivitas Level Unit	Biaya bahan penolong	107.687.000
	Biaya listrik	42.086.160
	Biaya penyusutan mesin	69.300.000
Aktivitas Level Batch	Biaya tenaga kerja tidak langsung	120.000.000

Sumber: Data diolah, 2018

Berikut ini penjelasan dari tiap level aktivitas yang dapat diidentifikasi meliputi:

a) Aktivitas Unit Level (*Unit-Level Activities*).

Aktivitas ini terjadi berulang untuk setiap unit produksi dan konsumsinya seiring dengan jumlah unit yang diproduksi. Jenis aktivitas ini meliputi pemakaian bahan pembantu, aktivitas pemakaian listrik dan aktivitas penyusutan mesin.

b) Aktivitas *Batch Level (Batch-Level Activities)*

Merupakan jenis aktivitas yang dikonsumsi oleh produk berdasarkan jumlah *batch* produk yang diproduksi dan aktivitas penyebab biaya ini terjadi berulang setiap satu *batch* (kelompok). Aktivitas yang termasuk dalam level ini adalah biaya tenaga kerja tak langsung.

2. Menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas.

- a. Aktivitas pemakaian bahan pembantu dalam proses produksi mengkonsumsi biaya bahan pembantu.
 - b. Aktivitas pemakaian energi listrik dalam proses produksi mengkonsumsi biaya listrik.
 - c. Aktivitas penyusutan mesin mengkonsumsi biaya penyusutan mesin.
 - d. Aktivitas pemakaian tenaga kerja tak langsung mengkonsumsi biaya tenaga kerja tak langsung.
3. Menentukan *Cost Driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas

Setelah aktivitas-aktivitas diidentifikasi sesuai dengan levelnya, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi *Cost Driver* dari setiap biaya. Pengidentifikasi ini dimaksudkan dalam penentuan tarif per unit *Cost Driver*. Data *Cost Driver* pada setiap produk dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Meubel Suwito
Daftar *Cost Driver*
Tahun 2017

	Jumlah Unit	Jumlah KWH	Jumlah Kerja
Lemari pakaian 2 pintu	94	23.798	325
Lemari pakaian 3 pintu	97	24.558	345
Lemari pakaian 4 pintu	104	26.330	378
Tempat tidur kelas 1	39	9.874	312
Tempat tidur kelas 2	39	9.874	312
Jumlah	373	94.434	1.672

Sumber: Data diolah, 2018

4. Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogen (*Homogeneous Cost Pool*).
- Pembentukan *Cost Pool* yang homogen dimaksudkan untuk merampingkan pembentukan *Cost Pool* yang terlalu banyak, karena aktivitas yang memiliki *Cost Driver* yang berhubungan dapat dimasukkan ke dalam sebuah *Cost Pool* dengan menggunakan salah satu *Cost Driver* yang dipilih. Aktivitas yang dikelompokkan dalam level unit dikendalikan oleh dua *Cost Driver* yaitu jumlah unit produksi dan jumlah KWH. Aktivitas yang dikelompokkan dalam *batch* level dikendalikan oleh satu *Cost Driver* yaitu jam kerja. Rincian *Cost Pool* yang homogen pada Meubel Suwito dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
 Meubel Suwito
Cost Pool Homogen

Cost Pool Homogen	Aktivitas BOP	Cost Driver	Level Aktivitas
Pool 1	Aktivitas Bahan Penolong	Jumlah Unit	Unit Level
	Aktivitas Penyusutan Mesin	Jumlah Unit	Unit Level
Pool 2	Aktivitas Pemakaian Listrik	Jumlah KWH	Unit Level
Pool 3	Aktivitas Tenaga Kerja Tidak Langsung	Jumlah Jam Kerja	Batch Level

Sumber: Data diolah, 2018

5. Penentuan tarif kelompok (*Pool Rate*)

Setelah menentukan *Cost Pool* yang homogen, kemudian menentukan tarif per unit *Cost Driver*. Tarif kelompok (*Pool Rate*) adalah tarif Biaya *Overhead* Pabrik per unit *Cost Driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung dengan rumus total Biaya *Overhead* Pabrik untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut. Tarif per unit *Cost Driver* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarip BOP per kelompok aktivitas} = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{Driver biayanya}}$$

Pool Rate aktivitas level unit pada Meubel Suwito tahun 2017 dapat dilihat pada perhitungan berikut ini:

a. Cost Pool 1

$$\text{Tarip BOP} = \frac{\text{Rp. 107.687.000} + \text{Rp. 69.300.000}}{373 \text{ Unit}}$$

$$\text{Tarip BOP} = \text{Rp. 474.496/unit}$$

b. Cost Pool 2

$$\text{Tarip BOP} = \frac{\text{Rp. 42.086.160}}{94.434 \text{ Kwh}}$$

Tarif BOP = Rp. 445,67/Kwh

c. Cost Pool 3

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Rp. 120.000.000}}{1.672 \text{ Jam}}$$

Tarif BOP = Rp. 71.770/Jam

b. Tahap Kedua

Tahap kedua menentukan Harga Pokok Produksi berdasar aktivitas adalah membebankan tarif kelompok berdasarkan *Cost Driver*. Biaya untuk setiap kelompok Biaya *Overhead* Pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Biaya *Overhead* Pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Tarif BOP} \times \text{Unit cost driver yang digunakan}$$

Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik dengan *Activity-Based Costing System* dapat dilihat pada perhitungan berikut:

Tabel 7
 Meubel Suwito
 Perhitungan Alokasi BOP menggunakan Metode ABC
 Tahun 2017 (Dalam Rupiah)

Level Aktivitas	Cost Driver	Proses Pembebanan			Lemari pakaian 2 pintu	Lemari pakaian 3 pintu	Lemari pakaian 4 pintu	Tempat tidur kelas 1	Tempat tidur kelas 2	Jumlah
Unit	Unit Produk	474.496	x	94	44.602.624					176.987.008
		474.496	x	97		46.026.112				
		474.496	x	104			49.347.584			
		474.496	x	39				18.505.344		
		474.496	x	39					18.505.344	
	Kwh	445,67	x	23.798	10.606.224					42.086.401
		445,67	x	24.558		10.944.721				
		445,67	x	26.330			11.734.546			
		445,67	x	9.874				4.400.455		
		445,67	x	9.874					4.400.455	
Batch	Jam Kerja	71.770	x	325	23.325.250					119.999.440
		71.770	x	345		24.760.650				
		71.770	x	378			27.129.060			

		71.770	x	312				22.392.240		
		71.770	x	312					22.392.240	
Total					78.534.098	81.731.483	88.211.190	45.298.039	45.298.039	339.072.849

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan pembebanan biaya *overhead* pabrik yang telah dilakukan, maka perhitungan biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan *Activity-Based Costing System* pada Meubel Suwito Tahun 2017 dapat disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
 Meubel Suwito
 Biaya *Overhead* Pabrik berdasarkan *Activity-Based Costing System*
 Tahun 2017 (Dalam Rupiah)

	Tahun 2017
Lemari pakaian 2 pintu	78.534.098
Lemari pakaian 3 pintu	81.731.483
Lemari pakaian 4 pintu	88.211.190
Tempat tidur kelas 1	45.298.039
Tempat tidur kelas 2	45.298.039

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan data pada Tabel 8 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa biaya *overhead* pabrik tahun 2017 menggunakan *Activity-Based Costing System* untuk lemari pakaian 2 pintu yaitu sebesar Rp. 78.534.098, untuk lemari pakaian 3 pintu sebesar Rp. 81.731.483, untuk lemari pakaian 4 pintu sebesar Rp. 88.211.190, untuk Tempat tidur kelas 1 sebesar Rp. 45.298.039, dan untuk Tempat tidur kelas 1 sebesar Rp. 45.298.039.

Perbandingan Sistem Tradisional dengan *Activity-Based Costing System* dalam menentukan Biaya *Overhead* Pabrik

Berdasarkan kajian teori dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan *Activity-Based Costing System* memberikan hasil yang lebih besar kecuali pada tempat tidur kelas 1 dan 2. Adapun rincian perbandingan biaya *overhead* pabrik dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9
 Meubel Suwito
 Perbandingan Biaya *Overhead* Pabrik Metode Tradisional dengan
Activity-Based Costing System Tahun 2017 (Dalam Rupiah)

Produk	BOP Meubel Suwito	BOP (Metode ABC)	Selisih
Lemari pakaian 2 pintu	85.450.042	78.534.098	6.915.944
Lemari pakaian 3 pintu	88.177.171	81.731.483	6.445.688
Lemari pakaian 4 pintu	94.540.472	88.211.190	6.329.282
Tempat tidur kelas 1	35.452.677	45.298.039	9.845.362
Tempat tidur kelas 2	35.452.677	45.298.039	9.845.362

Sumber: Meubel Suwito, 2018

Dari Tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa *activity-based costing system* memberikan hasil yang lebih kecil untuk produk lemari pakaian, sedangkan produk tempat tidur memberikan hasil yang lebih besar. Perbedaan yang terjadi antara biaya overhead pabrik berdasar sistem tradisional dan *activity-based costing system* disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk. Pada sistem tradisional biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja yaitu jumlah unit produksi. Akibatnya terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead* pabrik. Pada *activity-based costing system* biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa *cost driver* sehingga *activity-based costing system* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap Produk secara tepat berdasar konsumsi masing-masing aktivitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis alokasi perhitungan biaya overhead pabrik pada Meubel Suwito maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut perhitungan Meubel Suwito biaya overhead pabrik untuk lemari pakaian 2 pintu yaitu sebesar Rp. 85.450.042, untuk lemari pakaian 3 pintu sebesar Rp. 88.177.171, untuk lemari pakaian 4 pintu sebesar Rp. 94.540.472, untuk Tempat tidur kelas 1 sebesar Rp. 35.452.677, dan untuk Tempat tidur kelas 1 sebesar Rp. 35.452.677.
2. Biaya overhead pabrik tahun 2017 menggunakan *Activity-Based Costing System* untuk lemari pakaian 2 pintu yaitu sebesar Rp. 78.534.098, untuk lemari pakaian 3 pintu sebesar Rp. 81.731.483, untuk lemari pakaian 4 pintu sebesar Rp. 88.211.190,

untuk Tempat tidur kelas 1 sebesar Rp. 45.298.039, dan untuk Tempat tidur kelas 1 sebesar Rp. 45.298.039.

3. Biaya overhead pabrik berdasarkan metode *activity-based costing system* memberikan hasil yang lebih kecil untuk produk lemari pakaian, sedangkan produk tempat tidur memberikan hasil yang lebih besar.

SARAN

Berdasarkan dari simpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran kepada Meubel Suwito yang nantinya bias menjadi pertimbangan dalam melakukan perhitungan biaya overhead pabrik dan sesuai dengan standar yang berlaku umum. Adapun saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak yang berwenang sebaiknya mengevaluasi kembali sistem pembebanan biayanya dalam menentukan biaya overhead pabrik karena biaya overhead pabrik akan mempengaruhi harga pokok produksi yang berdampak pada posisi produk di pasar.
2. Meubel Suwito masih dapat menggunakan sistem tradisional jika harga pokok produksinya tidak melebihi harga dari perusahaan lain, sehingga dapat bersaing dengan harga di pasaran. Apabila Meubel Suwito menghasilkan produk yang semakin bervariasi Meubel Suwito dapat mengadopsi *Activity- Based Costing System*, tetapi harus benar-benar dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan karena penetapan *Activity- Based Costing System* membutuhkan biaya yang cukup besar.
3. Pihak manajemen sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan biaya overhead pabrik dengan menggunakan *Activity Based-Costing System* dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang lain seperti harga pesaing dan kemampuan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Firdaus, Ahmad dan Wasilah. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Salemba Empat: Jakarta.

- Hansen dan Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umar, Husein. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prawironegoro, Darsono dan Purwari, Ari. 2010. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Muhadi, Siswanto dan Joko. 2011. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Kanisius
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya*: Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R.A. 2010. *Akuntansi Manajemen : Proses Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- William, K. Carter. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat